

Kesulitan Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring

Sofyan Abdi*1), Dwi Endrasto Wibowo², Salsabila Nindya Kusuma³
Universitas Islam As-Syafi'iyah

*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Jatiwaringin No. 12 Pondok Gede Kota Bekasi Jawa Barat; E-mail:
sofyanabdi.fkip@uia.ac.id

Article History:

Received: 23/04/2022;
Revised: 26/09/2022;
Accepted: 27/10/2022;
Published: 31/10/2022

How to cite:

Sofyan A., Dwi E. W., &
Salsabila, N.K. (2022). Kesulitan
Belajar Anak Dalam
Pembelajaran Daring. *Terapeutik:
Jurnal Bimbingan dan Konseling*,
6(2), pp. 306-312. DOI:
10.26539/terapeutik.62993



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Sofyan A., Dwi E. W., & Salsabila, N.K. (s)

Abstract: Abstract: The purpose of this study was to describe children's learning difficulties in the online learning process and to determine the correlation between learning difficulties and online learning. The research method used in this research is Mixed Methods, with an exploratory sequential design using learning difficulty instruments. The population in this study were all students in grade 9 as many as 352 students. While the sample is taken from 25% of the population is 88 students. The research data analysis technique used qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. The results showed that the learning difficulties experienced by the 9th grade students of SMP Negeri 20 Bekasi were difficulties in understanding the material, difficulties in doing assignments and how to overcome learning difficulties. Learning difficulties experienced by grade 9 students of SMP Negeri 20 Bekasi in the online learning process are difficulties in understanding the material and difficulties in doing assignments. Based on the product moment correlation test, the relationship between learning difficulties and the online learning process of 9 grade students of SMP Negeri 20 Bekasi is strong with the results of $r_{count} (0.780) > r_{table} (0.176)$ seen from the r_{table} distribution table), meaning that if the learning difficulty is high, the online learning process is also high. which is conducted.

Keywords: Learning Difficulties, Online Learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar anak pada proses pembelajaran daring dan untuk mengetahui korelasi antara kesulitan belajar dan pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods*, dengan desain *sequential eksploratory* menggunakan instrument kesulitan belajar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 9 sebanyak 352 peserta didik. Sedangkan sampel di ambil dari 25% populasi adalah 88 peserta didik. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas serta cara mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi pada proses pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam memahami materi serta kesulitan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan uji korelasi *product moment* hubungan kesulitan belajar dengan proses pembelajaran daring peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi yaitu kuat dengan hasil $r_{hitung} (0,780) > r_{tabel} (0,176)$ dilihat dari tabel distribusi r_{tabel} , artinya jika kesulitan belajarnya tinggi maka tinggi pula proses pembelajaran daring yang dilakukan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring.

Pendahuluan

Pada proses pendidikan ada yang dinamakan proses belajar. Menurut (Sumiati, 2009) belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang didasarkan pada interaksi individu dengan lingkungan. Pendapat lain disampaikan oleh (Hamzah, 2006) belajar merupakan suatu proses sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik.

Keberhasilan belajar berdampak pada pola berpikir dan tingkah laku seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, tujuan belajar adalah melatih kemandirian, adaptasi, sampai mampu meningkatkan penghasilan karena pengembangan keterampilan sosial. Tujuan belajar adalah

suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas (Winkel, 2009).

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dan dialami oleh siswa (Winkel, 2009). Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2010). Pembelajaran adalah proses transfer pengetahuan dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Chatib). Dalam sebuah proses pembelajaran, pengajar memberikan materi pembelajaran agar bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik memahami makna dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka terima dari sumber yang terpercaya (Hakim, 2010). Tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan guru dalam suatu timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rustaman, 2001).

Dalam proses pembelajaran yang melibatkan hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik harus beradaptasi dengan guru dan lingkungan di sekitarnya. Pada proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu berhasil, seringkali ada hal yang mengakibatkan munculnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan belajar dapat dialami oleh individu selama proses belajar berlangsung. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam mengikuti proses belajar atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kesulitan belajar adalah kesukaran mendapat perubahan tingkah laku yang diinginkan meskipun latihan telah dilakukan (Gozali, 1999). Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar (Rusmawan, 2012). Kesulitan belajar menggambarkan suatu kondisi atau serangkaian kondisi tertentu yang mengganggu proses belajar normal pada seorang anak dengan kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata (Gebre, 2008).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ancaman, hambatan dan ketidakmampuan dalam proses belajar (Djamarah, 2002). Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai (Sugihartono, 2007). Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan peserta didik tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berbagai faktor yang menimbulkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tidak serta merta disebabkan oleh faktor intelektual tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelektual. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan menurunnya prestasi belajar atau nilai rata-rata peserta didik rendah. Nilai rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah keterampilan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu: guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik, karena dalam memperoleh prestasi yang baik diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami kesulitan belajar peserta didik dan menggunakannya sebagai kontribusi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Kegiatan belajar mengajar sudah tidak sama seperti dulu, di mana biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan mengedepankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik di sekolah. Kini semuanya serba dilakukan secara virtual, kegiatan pembelajaranpun dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Pembelajaran daring atau biasa disebut E-Learning merupakan salah satu bentuk teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh (Dimiyati, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran daring, tidak semua berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama pada daerah pelosok. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik jelas berbeda dengan kesulitan belajar pada saat pembelajaran daring. Karena perbedaan tersebut maka mengakibatkan munculnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kesulitan belajar yang banyak terjadi pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut: peserta didik kurang memiliki keinginan dan dorongan untuk belajar sendiri jika melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, peserta didik merasa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring karena sebelumnya mereka terbiasa melakukan tatap muka secara langsung dengan guru di sekolah, kurangnya penjelasan materi dari guru, peserta didik merasa lelah dan bosan karena harus belajar sendiri, alat komunikasi yang kurang memadai karena tidak semua peserta didik memiliki smartphone, laptop, komputer untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring seharusnya dapat menjadi metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk tetap belajar meski dalam situasi pandemi. Namun dalam kenyataannya setelah diterapkan, masih terdapat kekurangan yang menyebabkan munculnya kesulitan yang dirasakan peserta didik salah satunya adalah gangguan pada jaringan internet dan kurangnya konsentrasi pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi yang menghalangi proses belajar normal pada seorang anak yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya di kelas mendapat prestasi yang rendah dan menjadi hambatan untuk mencapai tujuan belajar sementara kesulitan pembelajaran daring adalah kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh hambatan jaringan internet yang mengganggu proses belajar mengajar jarak jauh.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *mix method*. Berdasarkan pembagian tipe penelitian *mix methods*, peneliti memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk kedalam model *sequential* (urutan). Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *mix methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi sebanyak 352 peserta didik. *Sedangkan sampel* di ambil dari 25% populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah 88 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *simple random*. Selain itu kami menggunakan beberapa partisipan yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian ini yaitu 1 Guru BK, 3 Orang Tua, dan 2 masyarakat. Partisipan ini merupakan partisipan dalam memberikan informasi lebih dalam mengenai kesulitan belajar di SMP Negeri 20 Bekasi.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti serta melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), serta dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Skala psikologis yang dikembangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hallahan dan Kauffman (1991: 127-128) yang mengemukakan 3 (tiga) faktor penyebab kesulitan belajar yaitu organis / biologis, genetik, dan lingkungan. Skala ini merupakan skala likert dengan menggunakan lima kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) , Setuju (S) , Kurang Setuju (KS) , Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil yang diperoleh adalah r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r (tabel korelasi product moment). Dengan $N = 56$ pada taraf signifikan 5 % yaitu $r_{tabel} 0,26$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Item yang valid sebanyak 30 akan digunakan sebagai instrument kesulitan belajar dan pembelajaran daring. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas instrument kesulitan belajar (x) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787 dari 60 butir pernyataan, sedangkan uji reliabilitas instrument pembelajaran daring (y) memiliki nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,787 dari 60 butir pernyataan. Data diatas menandakan bahwa uji reliabilitas pada variable X dan variable Y reliable karena masing-masing variable memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Sejalan dengan penelitian mixed methods yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Prosedur penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian yaitu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penelitian yang akan dilakukan
2. Membuat jadwal penelitian yang meliputi wawancara, observasi, instrument, penyebaran skala psikologi untuk di jawab responden serta menganalisis uji instrument sebagai alat ukur Variabel.
3. Mempersiapkan semua instrument penelitian yang akan digunakan peneliti (pedoman wawancara, observasi dan skala psikologi)
4. Melaksanakan wawancara dan observasi dengan guru BK, Orang tua dan Masyarakat
5. Melakukan penyebaran skala psikologi sebagai uji instrument yang telah dibuat lalu menganalisis uji validitas dan reliabilitas
6. Memberikan instrument yang sudah di uji validitas dan reliabilitas kepada sampel penelitian

Mengolah semua hasil data yang sudah diperoleh. Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis sebelum di lapangan peneliti akan menentukan tempat penelitian terlebih dahulu, menentukan waktu penelitian, mengidentifikasi masalah, fokus penelitian, menentukan populasi dan sampel serta membuat pedoman wawancara. Analisis selama di lapangan peneliti akan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisis skala psikologi. Analisis data skala psikologi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu korelasi product moment yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Diskusi

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi berada pada taraf sedang dengan persentase sebesar 67%. Dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan pada SMP Negeri 20 Bekasi kelas 9 berada pada taraf sedang dengan persentase sebesar 68%. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi berupa kesulitan dalam memahami materi serta kesulitan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi memiliki kesulitan belajar pada kategori sedang yakni berjumlah 59 peserta didik (67%), 14 peserta didik (16%) memiliki kategori rendah dalam kesulitan belajar, serta 15 peserta didik (17%) memiliki kategori tinggi dalam kesulitan belajar. Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi pada proses pembelajaran daring memiliki kategori sedang yakni berjumlah 60 peserta didik (68%), 13 peserta didik (15%) memiliki kategori rendah, serta 15 peserta didik (17%) memiliki kategori tinggi.

Kategori pada kesulitan belajar di bagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1 Kategori kesulitan belajar peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 81	Rendah	14	16%
81-115	Sedang	59	67%
>115	Tinggi	15	17%

	Jumlah	88	100%
--	---------------	-----------	-------------

Kategori pada proses pembelajaran daring di bagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2 Kategori proses pembelajaran daring peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 85	Rendah	13	15%
85-114	Sedang	60	68%
>114	Tinggi	15	17%
	Jumlah	88	100%

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan guru BK bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran daring di era pandemi adalah jaringan internet kurang/tidak bagus sehingga terkadang jika sedang melaksanakan pembelajaran daring jadi terputus, lalu suara yang terkadang jelas/tidak jelas sehingga peserta didik tidak mengerti materi yang disampaikan, selanjutnya kuota internet habis dan orang tua keterbatasan biaya sehingga peserta didik tidak dapat membeli kuota dan tidak dapat mengikuti pembelajaran daring serta tidak dapat mengerjakan tugas, yang terakhir adalah peserta didik sering tidak hadir pada mata pelajaran jam pertama karena kesiangan. Berdasarkan hasil kuantitatif dalam skala psikologi menyatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam menerima materi adalah waktu belajar yang singkat dengan persentase sebanyak 15% , kurang berkonsentrasi pada saat belajar daring di rumah dengan persentase sebanyak 16%, serta jaringan internet tidak memadai dengan persentase 18%.

Hasil wawancara guru BK yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam mengerjakan tugas karena bermain game online, kurangnya pengawasan dari orang tua serta kuota internet tidak memadai. Berdasarkan hasil kuantitatif dalam skala psikologi peserta didik menyatakan bahwa kesulitan mengerjakan tugas karena bermain game memiliki persentase sebanyak 20% , kurangnya pengawasan dari orang tua memiliki persentase sebanyak 19% serta kuota internet tidak memadai memiliki persentase sebanyak 19%.

Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi dalam proses pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara guru BK yaitu dengan cara video call peserta didik kemudian alasan mengalami kesulitan belajar lalu memanggil orang tua untuk berdiskusi bersama bagaimana cara mengatasi masalah kesulitan belajar yang di hadapi peserta didik. Berdasarkan hasil kuantitatif dalam skala psikologi peserta didik menyatakan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar dengan cara membaca, mencatat dan mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi selama proses pembelajaran daring memiliki persentase sebanyak 23%.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
Correlations

		Kesulitan belajar	Pembelajaran daring
Kesulitan belajar	Pearson Correlation	1	,780**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Pembelajaran daring	Pearson Correlation	,780**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi kedua variabel adalah $r = 0,780$. Sig. $0,000 < 0,05$ adalah H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,0001$. Nilai r_{hitung} untuk hubungan kesulitan belajar (X) dan pembelajaran daring (Y) yaitu sebesar $0,780$. Sedangkan nilai r_{tabel} sebesar $0,176$ karena jumlah sampel yang digunakan adalah 88 dengan signifikansi 5%. Sehingga $r_{hitung} (0,780) > r_{tabel} (0,176)$ dilihat dari tabel distribusi (r_{tabel}), Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel Kesulitan belajar anak (X) dengan Proses pembelajaran daring (Y) pada peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi dengan taraf kuat, signifikan, dan searah.

Kesulitan dalam menerima materi pembelajaran daring di era pandemi adalah jaringan internet kurang/tidak bagus, suara terkadang tidak jelas sehingga tidak mengerti materi yang disampaikan, kuota internet habis dan orang tua tidak mempunyai biaya sehingga peserta didik tidak hadir saat zoom, peserta didik kesiangan, jaringan internet, keterbatasan waktu belajar dan kurang memahami materi. Peserta didik dalam kesulitan memahami materi yaitu 15% waktu belajar singkat, 16% kurang berkonsentrasi, dan 18% jaringan internet.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Kuntarto, Alirmansyah (2021) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar daring yaitu belum memiliki gadget sendiri, keterbatasan kuota internet, penyebab kesulitan karena malas dan bosan, dan rendahnya dukungan atau pendampingan orang tua. Peserta didik sulit mengerjakan tugas karena malas dalam mengerjakan tugas, tidak paham materi, kendala pada sinyal dan kuota, kesiangan mengikuti pembelajaran daring. Kesulitan dalam mengerjakan tugas yaitu bermain game, kurangnya pengawasan dari orang tua serta kuota internet tidak memadai. Hasil kesulitan mengerjakan tugas yaitu 20% bermain game, 20% kurang pengawasan orang tua dan 19% kuota internet tidak memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rahmaniati, Neng Mariani dan Dwi Sari Usop yang menjelaskan bahwa faktor dalam kesulitan belajar daring yaitu minimnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi dan mengawasi peserta didik.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu jika yang tidak memiliki kuota, jaringan internet tidak bagus dan hp rusak maka peserta didik disuruh untuk datang ke sekolah dan dipinjamkan tablet atau komputer serta fasilitas wifi sekolah agar dapat mengikuti pembelajaran daring lalu jika peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran daring maka guru BK melakukan home visit agar dapat mengetahui informasi lebih jelas melalui orang tua.

Hasil wawancara dengan orang tua menjelaskan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar anak pada proses pembelajaran daring yaitu memberikan fasilitas yang memadai, konsultasi dengan wali kelas melalui grup whatsapp, menasihati anak agar rajin belajar, bertanya dengan wali kelas mengenai materi yang anak tidak pahami serta meminta menjelaskan kembali materi yang tidak di pahami oleh anak. Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam skala psikologi yaitu 23% dengan cara membaca kembali materi yang dijelaskan serta 23% mencatat dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi.

Simpulan

Kesulitan belajar peserta didik dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran daring di era pandemi adalah jaringan internet kurang/tidak bagus sehingga terkadang jika sedang melaksanakan pembelajaran daring jadi terputus, lalu suara yang terkadang jelas/tidak jelas sehingga peserta didik tidak mengerti materi yang disampaikan, selanjutnya kuota internet habis dan orang tua keterbatasan biaya sehingga peserta didik tidak dapat membeli kuota dan tidak dapat mengikuti pembelajaran daring serta tidak dapat mengerjakan tugas, yang terakhir adalah peserta didik sering tidak hadir pada mata pelajaran jam pertama karena kesiangan. Berdasarkan hasil kuantitatif dalam skala psikologi menyatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam menerima materi adalah waktu belajar yang, kurang berkonsentrasi pada saat belajar daring di rumah, serta jaringan internet tidak memadai. Selain itu kesulitan dalam mengerjakan tugas karena bermain game online, kurangnya pengawasan dari orang tua serta kuota internet tidak memadai. Berdasarkan hasil kuantitatif dalam skala psikologi peserta didik menyatakan

bahwa kesulitan mengerjakan tugas karena bermain game, kurangnya pengawasan dari orang tua serta kuota internet tidak memadai. Jika melihat hubungan antara kedua variabel dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel Kesulitan belajar anak (X) dengan Proses pembelajaran daring (Y) pada peserta didik kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi dengan taraf kuat, signifikan, dan searah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada bapak ibuk Dosen Universitas Islam As-Syafiiyah dan SMPN. 20 Bekasi. yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk belajar dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2009). Mapping the field of mixed methods research. *Journal of mixed methods research*, 3(2), 95-108.
- Creswell, J. W., & Tashakkori, A. (2007). Differing perspectives on mixed methods research. *Journal of mixed methods research*, 1(4), 303-308.
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gebre, Laeke. (2008). Choosing Educational Toys For Children With Learning Disability. Diakses: 2 Januari 2022. Online: <http://ezinearticles.com/?ChoosingEducational-Toys-For-Children-WithLearning-Disability&id=1494929>.
- Gozali. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, Lukmanul. (2010). *Bikin Website Super Keren dengan PHP dan jQuery*. Penerbit Lokomedia, Yogyakarta
- Hallahan D.P.& Kauffman (1991). *Exeptional Children: Introduction to Special Education*. New Jersey. Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Hamzah. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8 (1), 91-108.
- Rusmawan. (2011). Motivasi Belajar Siswa SD di Kabupaten Sleman. FKIP Univesitas Sanata Dharma: *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2011, No. 2 hlm. 199-204
- Rustaman, N. (2001). *Menjadi guru kreatif dan inovatif*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
